
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 WONOREJO

Fitri Salsabillah^{1*}, Afifatul Maula Zahro¹, **Rini Ramadhani²** & Nilatul **Mirzaq³**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*e-mail: fitribelaa2@email.ac.id, afifatulafif79@gmail.ac.id, rinnnirdhni1103@gmail.ac.id,
nilamirzaqq@gmail.ac.id .

Abstrak: Kurikulum pendidikan memiliki peranan penting dan selalu mengalami perubahan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dan suatu proses pemerolehan pengetahuan, pengalaman yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013, perubahan kurikulum juga membutuhkan proses dan waktu yang tidak singkat. Dengan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan proses pembelajaran di SD Negeri 02 Wonorejo dan menelaah beberapa referensi. Yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa-siswi kelas 1 SD Negeri 02 Wonorejo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Campuran). Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara kepada guru kelas serta mengamati langsung ke dalam kelas dan menelaah referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan di SD Negeri 02 Wonorejo pada kelas 1 dan 4, untuk kedepannya agar dapat semua kelas menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang sekitar yang terlibat dalam pembelajaran untuk adaptasi dengan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka serta menghadapi kesulitan dalam menerapkannya. Implementasi pada kelas 1 menggunakan pendekatan kemampuan masing-masing peserta didik yaitu rubrik sehingga peserta didik dapat melatih atau mengasah minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum merdeka, Pembelajaran, Implementasi*

Abstract: *The educational curriculum has an important role and always changes continuously according to the times. The curriculum contains planning learning activities and a process of acquiring knowledge, experience gained through learning activities. The independent curriculum is a change from the 2013 curriculum, curriculum changes also require a long process and time. This research aims to analyze changes in the learning process at SD Negeri 02 Wonorejo and examine several references. The subjects of the research were class teachers and grade 1 students at SD Negeri 02 Wonorejo. This study uses a qualitative and quantitative (mixed) approach. Data collection techniques were collected through observation, interviews with class teachers and observing directly into the class and reviewing references. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum has been carried out at SD Negeri*

02 Wonorejo in grades 1 and 4, so that in the future all classes can use the independent curriculum. The implementation of the independent curriculum requires the readiness of school principals, teachers, students and those around them who are involved in learning to adapt to the latest curriculum, namely the independent curriculum and face difficulties in implementing it. Implementation in class 1 uses the ability approach of each student, namely a rubric so that students can train or hone the interests and talents possessed by students.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi kearah yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga bisa menciptakan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas baik dari sikap pembentukan karakter dan juga tingkah lakunya. Adapun Menurut (Fikriyah, 2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Ternyata begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa karena bisa membangun peradaban bangsa dan meningkatkan peradaban masyarakat.

Pemerintah harus bisa melakukan perhatian khusus dan serius mengenai pendidikan karena berguna bagi kemajuan suatu bangsa, dan juga guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan pendidikan yang terbaik serta membimbing siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan bermakna bagi masa depan. Guru juga bertugas mengarahkan dan berusaha membimbing siswa untuk menemukan berbagai potensi yang dimilikinya agar tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Guru juga berperan dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, selain itu guru juga mempunyai kewenangan sebagai pengembang kurikulum untuk mengukur atau Mencapai suatu keberhasilannya.

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat tanpa bisa dikendalikan, begitu juga pendidikan harus mengalami perubahan mengikuti zamannya agar tidak tertinggal. Perkembangan itu pula menyebabkan adanya perubahan dan penyesuaian terhadap kurikulum. Kurikulum menunjukkan dasar, alat, rujukan dan pandangan hidup bangsa bagi pendidikan. Jadi kurikulum harus secara terus-menerus disempurnakan. Apabila dalam pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Peranan kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan

para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya.

Perubahan kurikulum perlu diubah agar menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Jadi didalam pendidikan telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali dari tahun 1947 sampai dengan sekarang yang baru-baru diterapkan saat ini seperti pemberlakuan kurikulum merdeka. Tentunya dengan pergantian kurikulum akan berdampak bagi kepala sekolah, guru sebagai tenaga pendidik dan juga peserta didik. kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (Sahertian, 1994). Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di atas dapat memberikan informasi gambaran nyata tentang kondisi dalam penerapan kurikulum merdeka pada SDN 02 Wonorejo. Begitu juga dengan adanya pergantian kurikulum merdeka dapat memberikan manfaat karena kehadirannya bisa menyempurnakan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja kendala atau kesulitan yang dihadapi pada SDN 02 Wonorejo dalam menerapkan kurikulum merdeka, metode apa yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran,serta bagaimana persiapan guru dan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka, dan juga mengapa kurikulum merdeka belum diterapkan secara menyeluruh di Indonesia, hanya ada beberapa wilayah saja yang sudah menerapkan kurikulum merdeka bahkan penerapannya juga hanya kelas 1 dan 4. Tujuan penelitian ini juga bisa mengetahui perbedaan antara kurikulum 2013 dan juga kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Sedangkan pendekatan kuantitatif lebih bersifat pada pengukuran data dan statistika objektif untuk menentukan presentase pemahaman peserta didik. Dengan dipilihnya penelitian ini untuk memahami berbagai perubahan yang terjadi didalam kurikulum merdeka, seperti persiapan pembelajaran serta bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menerapkannya secara mendetail sesuai dengan fakta yang terjun langsung ke lapangan.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat mengungkapkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam menghadapi perubahan kurikulum melalui kegiatan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan menelaah beberapa referensi. Observasi merupakan salah satu metode atau proses pengumpulan data

dengan cara mengamati langsung, sedangkan wawancara kegiatan yang dilakukan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau lisan biasanya juga bisa disebut sebagai interview. Objek penelitian ini yaitu mengenai penerapan dan adaptasi terhadap kurikulum baru dan juga kendala atau kesulitan yang terjadi pada SD Negeri 02 Wonorejo. Selain itu ada juga subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas 1, serta siswa kelas 1. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SDN 02 Wonorejo pada bulan April.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sekolah berbagai jenjang dari SD/MI sampai perguruan tinggi yang ada di Indonesia telah banyak yang sudah mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum merdeka, salah satu contohnya pada sekolah di SDN 02 Wonorejo sudah menerapkan kurikulum merdeka, proses penerapan kurikulum merdeka masih diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka satu kriteria, yaitu berminat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Kepala sekolah atau madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, jika setelah mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survei singkat. Jadi, prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi.

Kemendikbudristek percaya bahwa kesediaan kepala sekolah atau madrasah dan guru dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum di konteks masing-masing menjadi kunci keberhasilan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di semua sekolah atau madrasah, tidak terbatas di sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus dan di daerah perkotaan. Namun, kita menyadari tingkat kesiapan sekolah atau madrasah berbeda-beda karena adanya kesenjangan mutu sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menyiapkan skema tingkat penerapan kurikulum, berdasarkan hasil survei yang diisi sekolah ketika mendaftar. Sekali lagi, tidak ada seleksi dalam proses pendaftaran ini. Kemendikbudristek nantinya akan melakukan pemetaan tingkat kesiapan dan menyiapkan bantuan yang sesuai kebutuhan.

Seorang guru di SDN 02 Wonorejo menerapkan kurikulum merdeka menggunakan penilaian rubrik, pendekatan pembentukan karakter pada kemampuan masing-masing peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaan melibatkan seluruh warga sekolah dengan dukungan keluarga peserta didik untuk penerapan di luar sekolah. Oleh karena itu tujuan penilaian karakter yang utama bukan untuk memberi nilai terhadap karakter peserta didik tetapi untuk memperoleh

informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik sehingga usaha untuk pengembangan atau penguatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tepat.

Adapun untuk kesulitan yang dialami guru pada SD Negeri 02 Wonorejo kurangnya memadai sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran, namun pada realita sarana prasarana menjadi faktor penting pada proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif atau tidaknya dan kualitas peserta didik, Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang titik sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak dipakai. oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Menurut Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi, dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kesulitan yang kedua yaitu keterbatasan wali murid dalam pendampingan anak belajar di rumah seharusnya wali dapat ikut serta untuk memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Karena dengan dukungan dari wali murid merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, secara konkret wali murid bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui buku. Kemendikbudristek terus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih asik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan.

Ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan ini. Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap. Pemerintah mengemban tugas untuk menyusun kerangka kurikulum. Sedangkan, operasionalisasinya, bagaimana kurikulum tersebut diterapkan, merupakan tugas sekolah dan otonomi bagi guru. Guru sebagai pekerja profesional yang memiliki kewenangan untuk bekerja secara otonom, berlandaskan ilmu pendidikan. Sehingga, kurikulum antar sekolah bisa dan seharusnya berbeda, sesuai dengan

karakteristik murid dan kondisi sekolah, dengan tetap mengacu pada kerangka kurikulum yang sama.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum sebagai salah satu upaya manajemen perubahan. Perubahan kurikulum secara nasional baru akan terjadi pada 2024. Ketika itu, Kurikulum Merdeka sudah melalui iterasi perbaikan selama 3 tahun di beragam sekolah/madrasah dan daerah. Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah lain. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar. Proses belajar para aktor kunci ini penting karena proses belajar ini menjadi fondasi transformasi pendidikan yang kita cita-citakan.

Mari kita ingat, tujuan perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Kita ingin menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Oleh karena itulah, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistemik, tidak hanya kurikulum semata. Kita melakukan reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen dan pelatihan guru, menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan, dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan. Perubahan sistemik tersebut tentu tidak bisa terjadi dalam sekejap. Tahap demi tahap perubahan kurikulum harapannya dapat memberi waktu yang memadai bagi seluruh elemen kunci sehingga fondasi untuk transformasi pendidikan kita dapat tertanam kukuh dan teguh.

Menurut guru di SDN 2 Wonorejo kurikulum merdeka lebih mudah diterapkan daripada kurikulum 2013 karena peserta didik diberi kebebasan untuk melatih kemampuan peserta didik. Begitu juga dengan kebijakannya, adanya perubahan kurikulum atau kurikulum Merdeka menurut beberapa guru di SDN Negeri Wonorejo sangat mendukung adanya perubahan kurikulum ini atau kurikulum merdeka karena dalam kurikulum Merdeka tidak hanya pada nilai angka akan tetapi lebih minat dan kemampuan peserta didik yang dimiliki.

Dalam kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing dan menekankan kemampuan yang dimilikinya. Tolak ukur keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah dari keceriaan (kebahagiaan) anak dan kemampuan mereka berkolaborasi menyelesaikan beragam persoalan.

Pada SDN 02 Wonorejo cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, Pertama guru harus mengenal kemampuan pemahaman atau kompetensi siswanya terlebih dahulu. Berikutnya, guru menyusun standar dari masing-masing kompetensi anak serta mulai mengkreasikan proses pembelajaran. Pada saat kami observasi dan terjun langsung ke SDN 02 Wonorejo, dan mengamati di kelas 1 pembelajaran yang dilakukan pada saat itu mengenai penyebutan warna dalam menggunakan bahasa Inggris dan mempraktekkan dengan benda-benda yang ada disekitarnya. Peserta didik di dalam pembelajaran begitu sangat ceria dan semangat bahkan antusias dalam menyebutkan warna dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan, bahwa pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka ini sudah cukup paham dengan presentase 82% dan siswa yang belum paham 18% dikarenakan pada saat itu ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam pembelajarannya sehingga siswa tersebut belum memahami materinya.

Kebijakan adanya perubahan kurikulum baru ini tentu saja membuat guru dan siswa perlu menyiapkan beberapa hal sebelum menerapkannya. Persiapan guru dalam kurikulum merdeka adalah lebih kreatif dalam menyiapkan metode pembelajaran akan menyenangkan dan mudah dipahami atau menyiapkan rubrik pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada SDN 02 Wonorejo sudah menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses penerapan kurikulum merdeka masih diterapkan pada kelas 1 dan 4. Penerapan kurikulum merdeka pada SDN 02 Wonorejo dengan menggunakan pendekatan rubrik, pendekatan karakter pada kemampuan masing-masing peserta didik. Tujuan dari pendekatan karakter agar peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Adapun kendala atau kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu kurangnya memadai sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran. Sarana prasarana menjadi faktor penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang diinginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Kebijakan adanya perubahan kurikulum baru ini tentu saja membuat guru dan siswa perlu menyiapkan beberapa hal sebelum menerapkannya. Menurut guru di SDN 2 Wonorejo

kurikulum merdeka lebih mudah diterapkan daripada kurikulum 2013 karena peserta didik diberi kebebasan untuk melatih kemampuan peserta didik.

Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan ini, telah didesain dengan menelaah lebih lanjut apa saja yang menjadi kendala dalam kurikulum sebelumnya. Dari sini dapat dikemukakan bahwa salah satu dari tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Harapannya juga, dampak positif dari kurikulum baru dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu juga bisa mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Sehingga dibutuhkan semua pelaksana pendidikan yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Insani, F. D. (2019). *Sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini*. *As-Salam*, 8(1), 43–64
- Maladerita. (2021). *Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771-4776.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). *Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Rouf. (2015). *Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang*. *Sumbula*, 3(1), 103-111.
- Sinta, I. M. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.